



**SURVEI PERSEPSI GURU NON PENJASORKES TERHADAP
KINERJA GURU PENJASORKES TINGKAT SMP NEGERI
DI KECAMATAN BOJONG KABUPATEN PEKALONGAN
TAHUN 2008/2009**

SKRIPSI

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata I
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nugroho Ari wibowo

6101404540

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009**

SARI

Nugroho Ari Wibowo. 2008. Survei Persepsi Guru Non Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru non pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru non pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan angket untuk memperoleh informasi persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani. Populasi dalam penelitian ini adalah persepsi guru non pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berjumlah empat sekolah dengan jumlah guru bukan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebanyak 111 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *total sampling* yaitu dengan mengambil seluruh populasi yang berjumlah 111 bukan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun 2008 mempunyai persepsi yang baik. Hal ini disebabkan guru telah memiliki kualifikasi kompetensi yang baik yang meliputi kompetensi kepribadian yang memenuhi kriteria baik, kompetensi pedagogik yang memenuhi kriteria sedang, kompetensi profesional yang memenuhi kriteria baik, dan kompetensi sosial yang memenuhi kriteria baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap kinerja guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun 2008 menunjukkan kriteria baik. Penulis menyarankan kepada guru Penjasorkes untuk tetap mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan mutu pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan agar lebih baik lagi, maka guru Penjasorkes harus lebih kreatif dalam mengajar Penjasorkes sehingga semua kurikulum dapat diajarkan kepada siswa.

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan dihadapan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 16 Februari 2009

Pukul : 08.00 WIB-Selesai

Tempat : Ruang Ujian Jurusan PJKR



Ketua Panitia,

Drs. M. Nasution, M. Kes

NIP. 131876219



Panitia Ujian

PANITIA UJIAN SKRIPSI

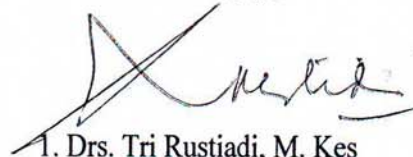
JURUSAN PJKR Sekretaris,

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd

NIP. 131961216

Dewan Penguji,


1. Drs. Tri Rustiadi, M. Kes (Ketua)

NIP. 131876221



2. Dr. Tandiyo Rahayu, M. Pd (Anggota I)

NIP. 130404316



3. Drs. Endro Puji P, M. Kes (Anggota II)

NIP. 131469640

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

1. “ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum kecuali bila mereka sendiri yang mengubah keadaanya “ (Surat Ar-Rad : 11).



PERSEMBAHAN :

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

1. Bapak tercinta H. Taufik AS, S.Pd dan Ibu tercinta Hj. Barokah

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S. W. T. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Survei tentang Persepsi Guru non Penjasorkes terhadap kinerja Guru Penjasorkes tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan. ”

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Drs. Harry Pramono, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNNES yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Endro Puji P, M.Kes Pembimbing pendamping yang telah sabar dan teliti dalam memberikan petunjuk, dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Jurusan PJKR FIK Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan.
7. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan ijin penelitian dalam skripsi ini.
8. Seluruh Kepala Sekolah SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Segenap Guru non Penjasorkes SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan yang telah membantu penelitian dari awal sampai akhir.

10. Semua sahabat dan rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memperlancar selama proses hingga terselesainya skripsi ini.

Dan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis dan penulis doakan semoga bantuan dan amal saudara mendapat berkah yang melimpah dari Allah S. W. T.

Akhirnya penulis berharap semoga dengan adanya laporan ini bermanfaat bagi para pembaca semua.

Semarang, Maret 2009

Penulis

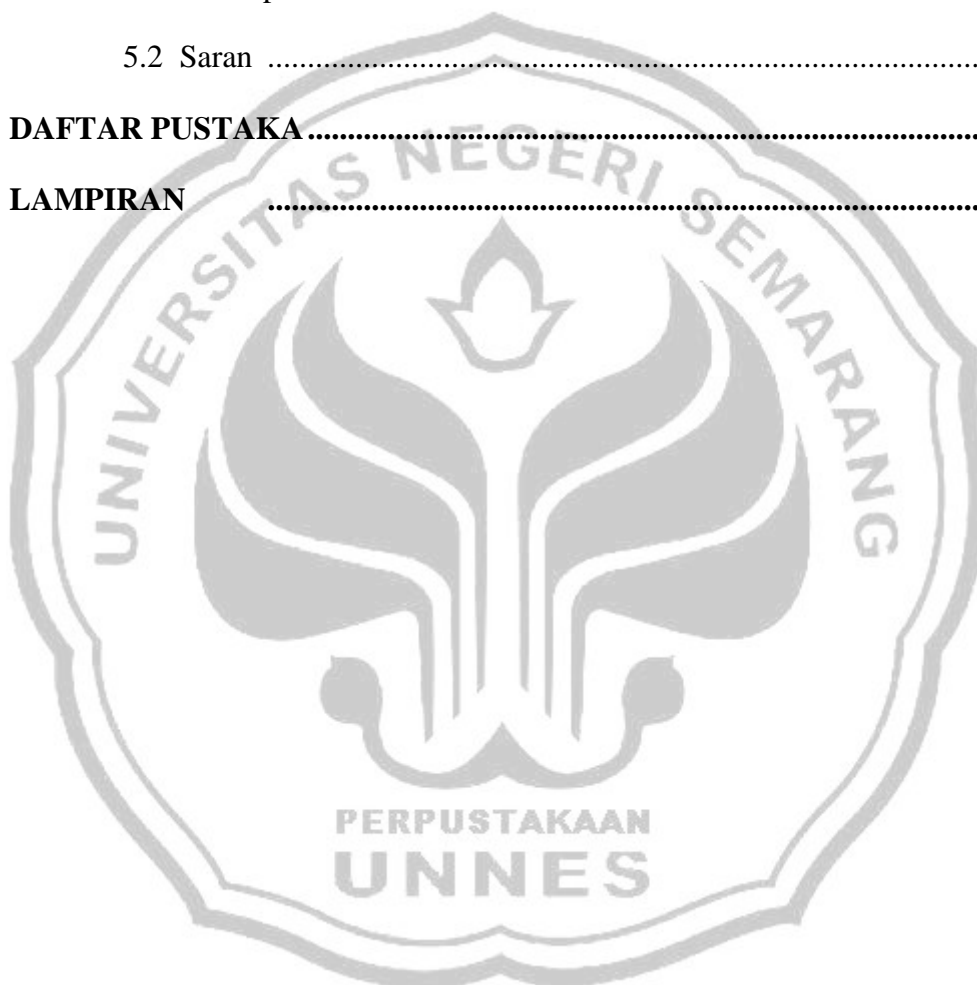


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SARI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Penegasan Istilah	9
1.5 Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Penjas Orkes	14
2.1.1 Pengertian Penjasorkes	14
2.1.2 Tujuan dan Fungsi Penjasorkes	16
2.1.3 Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes	21
2.1.4 Guru Non Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan .	23
2.2 Persepsi	24

2.2.1 Pengertian Persepsi	24
2.2.2 Proses Terjadinya Persepsi	25
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi.....	27
2.3 Kinerja	28
2.3.1 Pengertian Kinerja	28
2.3.2 Komponen Kinerja Guru	28
2.3.3 Kriteria Kinerja Guru.....	29
2.3.4 Jenis-jenis Kompetensi Kinerja Guru	32
2.3.5 Kriteria Kinerja Guru.....	35
2.3.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
3.1 Jenis Penelitian.....	43
3.2 Populasi.....	44
3.3 Instrumen Penelitian	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.5 Analisis Uji Instrumen.....	46
3.5.1 Validitas	46
3.5.2 Reliabilitas	47
3.6 Metode Analisis Data.....	48
3.7 Sistematika Skripsi	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 Hasil Penelitian	51
4.1.1 Kompetensi Kepribadian Sebagai Pendidik	53
4.1.2 Kompetensi Pedagogik	54

4.1.3 Kompetensi Profesional Sebagai Pendidik	56
4.1.4 Kompetensi Sosial Sebagai Pendidik	58
4.2 Pembahasan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Nama dan Tingkat Pendidikan Guru SMP Negeri di Kec. Bojong	5
Tabel 1.2	Data Hasil Survei Pendahuluan Guru Non Penjas Orkes SMP Negeri di Kec. Bojong.....	6
Tabel 3.1	Perhitungan Interval	49
Tabel 4.1	Gambaran umum persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani	51
Tabel 4.2	Gambaran kompetensi kepribadian.....	53
Tabel 4.3	Gambaran kompetensi pedagogik.....	55
Tabel 4.4	Gambaran kompetensi profesional.....	56
Tabel 4.5	Gambaran kompetensi sosial.....	58
Tabel 4.6	Gambaran umum persepsi guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial	60
Tabel 4.7	Gambaran umum persepsi guru bidang studi Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.....	61
Tabel 4.8	Gambaran umum persepsi guru bidang studi Kesenain dan Keterampilan.....	63
Tabel 4.9	Gambaran umum persepsi guru bidang studi Bahasa.....	64
Tabel 4.10	Gambaran umum persepsi guru bidang studi PPKN, PAI dan BP/BK.....	66

DARTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Proses Terjadinya Persepsi	25
Gambar 4.1	Diagram persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani	52
Gambar 4.2	Diagram kompetensi kepribadian	54
Gambar 4.3	Diagram kompetensi pedagogik	56
Gambar 4.4	Diagram kompetensi profesional	57
Gambar 4.5	Diagram kompetensi sosial	59
Gambar 4.6	Diagram umum persepsi guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial.....	61
Gambar 4.7	Diagram umum persepsi guru bidang studi Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam.....	62
Gambar 4.8	Diagram umum persepsi guru bidang studi Kesenian dan Keterampilan.....	64
Gambar 4.9	Diagram umum persepsi guru bidang studi Bahasa.....	65
Gambar 4.10	Diagram umum persepsi guru bidang studi PPKN, PAI dan BP/BK.....	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Usul Penelitian	74
Lampiran 2 Surat Penetapan Dosen Pembimbing dari Fakultas	75
Lampiran 3 Usul Penetapan Dosen Pembimbing dari Jurusan	76
Lampiran 4 Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas	77
Lampiran 5 Surat Rekomendasi Ijin Penelitian dari BAPPEDA	78
Lampiran 6 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian SMP N 1 Bojong	79
Lampiran 7 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian SMP N 2 Bojong	80
Lampiran 8 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian SMP N 3 Bojong	81
Lampiran 9 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian SMP N 4 Bojong	82
Lampiran 10 Daftar Nama Guru Non Penjasorkes SMP N se-Kec.Bojong Kab.Pekalongan	83
Lampiran 11 Pedoman wawancara	86
Lampiran 12 Kisi-kisi Kuesioner Persepsi Guru Bidang Studi Non- Penjasorkes terhadap Kompetensi Guru Penjasorkes	87
Lampiran 13 Kuesioner Persepsi Guru Bidang Studi Non-Penjasorkes terhadap Kompetensi Guru Penjasorkes	91
Lampiran 14 Penghitungan Validitas Kuesioner	95
Lampiran 15 Penghitungan Reliabilitas Kuesioner	96
Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan suatu bangsa, karena dengan membekali warga negaranya dengan pendidikan yang tinggi maka bangsa tersebut akan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat bermanfaat dan berguna bagi kelangsungan hidupnya.

Di era Globalisasi pendidikan sangatlah penting dimiliki oleh suatu Negara agar mereka mampu bersaing dalam menjalankan aktivitas perekonomian dan sektor-sektor yang lain, dimana banyaknya perubahan dan tuntutan dimasa yang akan datang maka tingkat pendidikan suatu bangsa perlu ditingkatkan, jika hal ini tidak disiapkan dengan matang dan terprogram maka bangsa tersebut tidak akan mampu bersaing dan selalu tertinggal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Sampai saat ini dunia pendidikan Indonesia dalam perkembangannya masih banyak hambatan dan masalah yang menyebabkan rendahnya mutu dan kualitas pendidikan dari setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan secara terus-menerus, mulai dari berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum secara periodik, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, sampai dengan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun *indikator* ke arah mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang *signifikan* (Masnur Muslih, 2007:11).

Upaya peningkatan mutu pendidikan yang sering kita dengar sekarang ini adalah penggantian kurikulum pendidikan yang diterapkan pada sekolah-sekolah dari tingkat dasar sampai pada tingkat menengah. Perubahan kurikulum tidak lepas dari upaya pemerintah untuk menemukan suatu kurikulum yang cocok dan sesuai sehingga terwujudnya pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi guru dan siswa dapat mengikutinya dengan baik sehingga hasil akhir dari pendidikan adalah menciptakan generasi muda bangsa yang berkualitas dan memiliki *kompetensi* di bidangnya.

Pada awalnya kurikulum 1994 telah lama diterapkan pada lembaga pendidikan sekolah tingkat dasar dan menengah dan dinilai masih mempunyai kekurangan, yakni mayoritas berbasis pada materi sehingga keaktifan guru dan siswa kurang berperan aktif mendukung pelaksanaan pembelajaran kurikulum ini. Sehingga pemerintah pada tahun 2001 melalui Departemen Pendidikan Nasional mensosialisasikan kurikulum baru yang bernama Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pelaksanaannya baru berlangsung tahun pelajaran 2004/2005 dengan harapan mampu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.

Namun dalam pelaksanaannya KBK belum membuahkan hasil *signifikan*, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, konsep KBK belum dipahami secara benar oleh guru sebagai ujung tombak di kelas, akibatnya ketika guru melakukan penjabaran materi dan program pengajaran di kelas tidak sesuai dengan KBK. Kedua, *draft* kurikulum yang terus-menerus mengalami perubahan, akibatnya guru mengalami kebingungan rujukan sehingga muncul kesemrawutan dalam pelaksanaannya. Ketiga, belum adanya panduan strategi pembelajaran yang

mumpuni yang biasa dipakai pegangan guru ketika menjalankan tugas intruksional bagi siswanya. Akibatnya, ketika melaksanakan pembelajaran, guru hanya mengandalkan pengalaman yang dimilikinya, yang mayoritas berbasis materi sehingga tidak ada kemajuan yang berarti (Masnur Muslih, 2007:12).

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diganti oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang dilaksanakan mulai tahun 2006/2007 melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 sebagai upaya perbaikan celah kelemahan dan kekurangan yang terdapat di dalam KBK bisa ditanggulangi, baik perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Terlepas dari kelemahan-kelemahan tersebut pembelajaran dalam KBK atau KTSP harus dilaksanakan setiap kelas pada satuan tingkat dasar dan menengah. Hal ini berarti guru harus mempunyai wawasan yang cukup tentang strategi pembelajaran mata pelajaran yang diampunya, minimal dalam bentuk panduan yang dapat dipakai sebagai pegangan ketika akan melaksanakan pembelajaran di kelas (Masnur Muslih, 2007:12).

Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Jawa Tengah yang terletak diantara dua Provinsi yaitu Jawa Barat dan Jawa Timur. Provinsi Jawa Tengah yang memiliki kekayaan satu suku bangsa yakni Jawa. Wilayah Kabupaten Pekalongan memiliki relief memanjang yang terdiri dari pegunungan dan pantai dan penduduk yang cukup padat memiliki potensi dalam sumber daya alam dan sumber daya manusia, membuat pemerintah daerah Kabupaten Pekalongan berupaya membangun dunia pendidikan karena pendidikan sangat penting bagi generasi masa depan. Hal ini menjadikan *indikator*

yang baik dan positif untuk dunia pendidikan dimana sudah banyak sekolah-sekolah yang dibangun dan pendirian lembaga pendidikan luar sekolah yang mendukung program wajib belajar 9 tahun.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pekalongan daerah Kecamatan Bojong terdapat 22 Desa yaitu Desa Babalan Lor, Desa Babalan Kidul, Desa Karang Sari, Desa Bojong Minggir, Desa Wiroditan, Desa Bojong Lor, Desa Rejosari, Desa Bojong Wetan, Desa Ketitang Lor, Desa Ketitang Kidul, Desa Duwet, Desa Wangandowo, Desa Sumur Jomblang Bogo, Desa Kalipancur, Desa Bukur, Desa Pantianom, Desa Menjangan, Desa Randu Mukti Waren, Desa Legok Clile, Desa sembung Jambu, Desa Kemasari, dan Desa Jajar Wayang.

Di Kecamatan Bojong ada 4 Sekolah Menengah Pertama Negeri yang tersebar di 4 Desa yakni SMP N 1 Bojong di Desa Rejosari, SMP N 2 Bojong di Desa Wangandowo, SMP N 3 Bojong di Desa Bukur, SMP N 4 Bojong di Desa Randu Mukti Waren. SMP Negeri menjadi sekolah favorit bagi siswa-siswi dan para wali murid yang ingin anaknya melanjutkan pendidikan ke selanjutnya. Guru-guru yang mengajar pada SMP Negeri di Kecamatan Bojong rata-rata sudah mencapai gelar sarjana sehingga mereka memiliki kompetensi dan pengalaman di bidangnya sehingga melalui pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Berikut merupakan data komposisi antara sarjana dan belum sarjana di SMP N di Kec. Bojong Kab. Pekalongan :

Tabel 1.1

Daftar Nama dan Tingkat Pendidikan Guru SMP Negeri di Kec. Bojong

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Sarjana	Belum Sarjana
1.	SMP N 1	42	32	10
2.	SMP N 2	26	17	9
3.	SMP N 3	22	21	1
4.	SMP N 4	27	16	11
JUMLAH		117	86	31

Adapun masyarakat Pekalongan merupakan masyarakat yang memperkembangkan dan mutu serta kualitas pendidikan. Untuk itu lembaga pendidikan khususnya SMP dituntut agar selalu meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, misalnya dengan adanya Tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tiap-tiap bidang studi yang menyusun rencana dan program serta pedoman pelaksanaan pembelajaran agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah rumuskan bersama

Berdasarkan survey yang dilaksanakan pada tanggal 7 juli sampai 9 juli 2008, di tingkat SMP Negeri di kecamatan Bojong, bahwa belakangan ini banyak sorotan yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di sekolah dan guru menjadi penyebabnya. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri di kecamatan Bojong dihadapkan permasalahan sebagai berikut :

Masih banyak dipertanyakan keprofesionalan guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam melaksanakan tugas mengajar. Sebab guru sangat berperan dalam pencapaian hasil belajar. Dalam pencapaian hasil belajar terdapat

beberapa faktor meliputi kemampuan mengajar, cara mengajar, dan metode yang digunakan dalam mengajar.

Tabel 1.2

Data Hasil Survei Pendahuluan Guru Non Penjasorkes SMP Negeri di Kec. Bojong

No	Nama Sekolah	Jumlah Responden	Kategori			
			BS	B	S	K
1.	SMP N 1	5		2	3	
2.	SMP N 2	5	1	2	1	1
3.	SMP N 3	5		2	3	
4.	SMP N 4	5		1	4	
Jumlah		20	1	7	11	1

Keterangan :

BS : Baik sekali

B : Baik

S : Sedang

K : Kurang

Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan diharapkan dapat menciptakan suasana lingkungan yang kondusif, sebab sekarang ini banyak asumsi dan pandangan masyarakat yang mengeluhkan kualitas dan kinerja guru Penjas Orkes dalam menjalankan tugas pokoknya di sekolah. Berdasarkan hasil (wawancara, 26 Mei 2008) dengan nara sumber wali murid dan masyarakat di sekitar SMP Negeri 1 Bojong mengatakan “ Sekarang ini guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan masih kurang memahami dan menguasai tugas

pokok sehingga kinerja guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan masih kurang “.

Di lingkungan sekolah khususnya siswa-siswi baik yang masih duduk di bangku sekolah maupun yang telah menjadi alumnus, ditemukan informasi dimana proses kegiatan belajar mengajar materi Penjasorkes dinilai masih minim karena dalam pelaksanaannya masih ada guru yang menggunakan metode tradisional dalam pembelajaran sehingga siswa-siswi lebih cepat jenuh karena monoton tidak ada perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini menyebabkan siswa-siswi menjadi kurang tertarik untuk mendapatkan materi yang diberikan, akibatnya banyak siswa-siswi yang malas untuk mengikuti aktivitas dan proses pembelajaran sehingga mereka tidak mampu menerima materi dengan baik dan menguasai materi yang telah diberikan. Di sisi lain materi pelajaran Penjasorkes menjadi pelajaran favorit dan guru Penjasorkes menjadi idola bagi siswa-siswi di sekolah. Karena Penjasorkes dapat dijadikan ajang rekreasi dan prestasi karena bisa menghilangkan rasa kejenuhan, kebosanan dan stres setelah mengikuti aktivitas kegiatan belajar mengajar (wawancara: 26 Mei 2008).

Penelitian ini mengambil kinerja guru yang lebih jelas dinamakan kompetensi profesional dimana diartikan sebagai perangkat kemampuan atau keahlian seorang guru sebagai tenaga profesional kependidikan yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan pelatihan dalam kurun waktu tertentu (Rusli Ibrahim, 2000:1).

Sikap guru yang profesional akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar ini sangat dibutuhkan dalam era globalisasi dengan

berbagai kemajuan ilmu dan teknologi yang berpengaruh terhadap pendidikan (Moh. Uzer Usman, 2006:1).

Sebagai guru Penjasorkes yang profesional harus memperhatikan kondisi pelaksanaan Penjasorkes di SMP Negeri di Kecamatan Bojong sebagai berikut :

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pekalongan Jumlah SMP Negeri di Kecamatan Bojong adalah sebanyak 4 buah sekolah. Di mana sekolah-sekolah tersebut telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam pelaksanaan pembelajarannya. Adapun jumlah guru Penjasorkes yang mengampu pelajaran Penjasorkes di SMP Negeri ada 6 orang. Idealnya seorang guru Penjasorkes mengajar 24 jam pelajaran dalam seminggu dan 4 jam pelajaran perhari,hal ini berbeda dengan guru mata pelajaran selain Penjasorkes dimana mereka mempunyai jam pelajaran yang lebih banyak. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran Penjasorkes dapat lebih optimal dan mencapai hasil yang telah ditargetkan.

Kedudukan guru sebagai pelaksana proses belajar mengajar juga harus mengetahui dan menerapkan program pengajaran dan harus disiplin dalam melaksanakan tugas tersebut dengan baik dan pembuatan program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), Silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP).

Dalam penelitian ini guru mata pelajaran adalah objek penelitian, karena guru mata pelajaran adalah rekan kerja guru Penjasorkes, dimana mereka mengetahui kinerja dan kompetensi guru Penjasorkes dalam proses kegiatan pembelajaran di sekolah, dimana seringkali berkomunikasi dan bersosialisasi antar

guru mata pelajaran sehingga rekan guru mengetahui aktivitas sehari-hari dan dapat memberikan persepsinya terhadap kinerja guru Penjasorkes dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Atas dasar uraian penjelasan diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian ” Persepsi Guru Non Penjasorkes Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri di Kecamatan Bojong Tahun 2008”.

1.2 Permasalahan

Di dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan adalah: Bagaimanakah Persepsi Guru Non Penjasorkes Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri di Kecamatan Bojong Tahun 2008?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dicapai maka tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui “ Persepsi Guru Non Penjasorkes terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan didalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri di Kecamatan Bojong Tahun 2008”.

1.4. Penegasan Istilah

1.4.1 Persepsi

Persepsi adalah pengalaman objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi atau pesan menurut pakar psikologi komunikasi (Jalaludin Rahmat, 2003:15).

Pernyataan ini diperkuat oleh seorang pakar psikologi sosial yang menyatakan persepsi sebagai pengorganisasian, pengintreprestasian terhadap *stimulus* yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti merupakan aktivitas dalam diri individu (Bimo Walgito, 2002:54).

1.4.2 Kinerja

Kinerja adalah kiat atau prosedur kerja yang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yaitu mengajar baik pada *intern* sekolah maupun *ekstern* sekolah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan tujuan yang diprogramkan (Moh. Uzer Usman, 1951: 4).

Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya (Ambar Teguh Sulistiyani, 2003:223).

Dalam penelitian ini kinerja guru diidentifikasi dengan kompetensi guru baik kualitas maupun kuantitas.

1.4.3 Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Undang-undang No. 20 th 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran.

Menurut pakar teori bermain pendidikan jasmani mengatakan bahwa profil guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dituntut memenuhi persyaratan sebagai berikut: 1) sehat jasmani dan rohani, dan berprofil olahragawan, 2)

berpenampilan menarik, 3) tidak gagap, 4) tidak buta warna, 5) intelegen, 6) energik dan berketerampilan motorik (Sukintaka, 2001:42).

Seorang guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mempunyai karakteristik untuk dikatakan mampu mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yaitu: memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi karakteristik anak didik, mampu membangkitkan dan memberikan kesempatan pada anak untuk berkreasi dan aktif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Serta menumbuhkan potensi kemampuan dan keterampilan motorik anak, mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan anak dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, memiliki pemahaman dan penguasaan pemahaman gerak dan penguasaan keterampilan penguasaan gerak, memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik, memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan faktor-faktor lingkungan yang ada dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi peserta dalam dunia olahraga dan memiliki kemampuan untuk menyalurkan hobi dalam olahraga.

Penulis menyimpulkan bahwa kemampuan kerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu potensi untuk melakukan suatu hal dalam pekerjaan, atau dengan kata lain adalah karakteristik individu seperti intelegensi, manual skill, traits yang merupakan kekuatan potensial seseorang

untuk membuat yang sifatnya stabil. Dalam penelitian ini, peneliti menegaskan bahwa kemampuan kerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diguguskan dalam empat kemampuan dasar yaitu: kemampuan menguasai materi, kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan atau mengelola proses mengajar, kemampuan menilai kemajuan proses belajar mengajar.

1.4.4 Guru Non Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

UU No.20 th 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran. Guru non penjasorkes adalah guru yang mengampu salah satu mata pelajaran selain mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan antara lain: matematika, IPA, IPS dll.

1.4.5 Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah bagian dari pendidikan secara keseluruhan yang mampu mengembangkan anak atau individu secara utuh dalam arti mencakup aspek-aspek jasmaniah, intelektual, emosional, dan moral spiritual dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan pola pembinaan hidup sehat. Dalam pelaksanaan penelitian ini Penjas Orkes di SMP Negeri adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah menengah pertama dengan dimana pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan pembiasaan pola hidup sehat.

1.4.6 SMP di Kecamatan Bojong.

Jumlah SMP Negeri Di Kecamatan Bojong adalah sebanyak 4 sekolah yang terdapat di 4 Desa di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

1.5 Manfaat Penelitian

Sikap hasil penelitian bisa memberi pengembangan ilmu dan teknologi, khususnya ilmu yang dijadikan objek penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan penilaian dan melakukan koreksi terhadap kinerja guru Penjas Orkes dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

1.5.2 Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pembinaan, *supervisor*, dan *monitoring* pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar guru Penjas Orkes dapat bekerja secara maksimal.

1.5.3 Bagi pihak Dinas Pendidikan, gambaran kinerja Guru Penjas Orkes SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan tahun 2008, sehingga dapat menjadikan pertimbangan dan perbaikan mutu serta kualitas bagi para pendidik dan dunia pendidikan.

1.5.4 Dari hasil penelitian ini dapat sebagai bahan masukan untuk prodi PJKR tentang kekurangan dan kelebihan kinerja pembelajaran guru.

1.5.5 Berguna bagi pembaca yaitu dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan teknologi dalam peningkatan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penjasorkes

2.1.1 Pengertian Penjasorkes

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan individu secara organik, *neuromaskular*, perseptual, kognitif dan emosional (Depdiknas, 2003:6).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan organik, *neuromaskular*, intelektual, sosial (Abdul Kadir Ateng, 1992:3).

Pakar dasar-dasar pendidikan jasmani menyatakan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah sangat penting, yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus

membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat (Arma Abdullah dan Agus Munadji, 1994:5)

Tidak ada pendidikan yang mempunyai sasaran pedagogis, dan tidak ada pendidikan yang lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alamiah berkembang searah dengan perkembangan zaman.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar sehingga proses pendidikan berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan gangguan pertumbuhan badan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan.

Di dalam Penjasorkes, pendidikan kesehatan sangat erat dan mendukung dalam pelaksanaan Penjasorkes, karena pendidikan kesehatan erat sekali

kaitannya dengan penjas dan olahraga dalam meningkatkan kualitas manusia melalui peningkatan kualitas fisik, menyangkut pendidikan kesehatan mencakup kesegaran total dan individu yaitu kesegaran fisik, mental, sosial dan emosional (Abdul Kadir Ateng, 1992:3).

2.1.2 Tujuan dan Fungsi Penjasorkes

a. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah :

- 1) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui *internalisasi* nilai dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama.
- 3) Menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas ajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 4) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, berkerjasama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.
- 5) Mengembangkan kemampuan gerak dan ketrampilan berbagai macam permainan dan olahraga.
- 6) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai macam aktivitas jasmani.

- 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain.
- 8) Mengetahui dan memahami konsep aktivitas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran, dan pola hidup sehat.
- 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreasi (Depdiknas, 2003:6-7)

b. Fungsi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Sebagaimana telah diuraikan di atas Penjasorkes merupakan sebagian integral dari pendidikan yang mempunyai tujuan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Fungsi dari Penjasorkes adalah :

- 1) Aspek Organik :
 - a) Menjadikan fungsi sistem tubuh menjadi baik sehingga individu dapat memenuhi tuntutan lingkungannya secara memadai serta memiliki landasan untuk pengembangan keterampilan.
 - b) Meningkatkan kekuatan otot, yaitu sejumlah tenaga maksimum yang dikeluarkan oleh otot atau kelompok otot.
 - c) Meningkatkan daya tahan otot, yaitu kemampuan otot atau kelompok otot untuk menahan kerja dalam waktu yang lama.
 - d) Meningkatkan daya tahan *kardiovaskuler*, kapasitas individu untuk melakukan aktivitas secara terus menerus dalam relatif yang lama.

e) Meningkatkan fleksibilitas, yaitu: rentang gerak dalam persendian yang diperlukan untuk menghasilkan gerakan yang efisien dan mengurangi cedera.

2) Aspek Neuromaskular

a) Meningkatkan keharmonisan antara fungsi saraf dan otot.

b) Mengembangkan keterampilan lokomotor, seperti : berjalan, berlari, melompat, meloncat, meluncur, melangkah, mendorong, menderap atau mencongklang, bergulir dan menarik.

c) Mengembangkan keterampilan non- lokomotor, seperti : mengayun, melengok, meliuk, bergoyang, merenggang, menekuk, menggantung, membongkok.

d) Mengembangkan keterampilan dasar manipulative, seperti : memukul, menendang, menangkap, memberhentikan, melempar, mengubah arah, memantulkan, bergulir.

e) Mengembangkan faktor-faktor gerak, seperti : ketetapan, irama, rasa gerak, power, waktu reaksi, dan kelincahan.

f) Mengembangkan keterampilan olahraga seperti : sepak bola, soft ball, bola voli, bola basket, base ball, kasti, rounders, atletik, tenis, tenis meja, bela diri, dan lain sebagainya.

g) Mengembangkan keterampilan rekreasi, seperti : menjelajah, mendaki, berkemah, berenang dan lain-lain.

3) Secara Perseptual

a) Mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat.

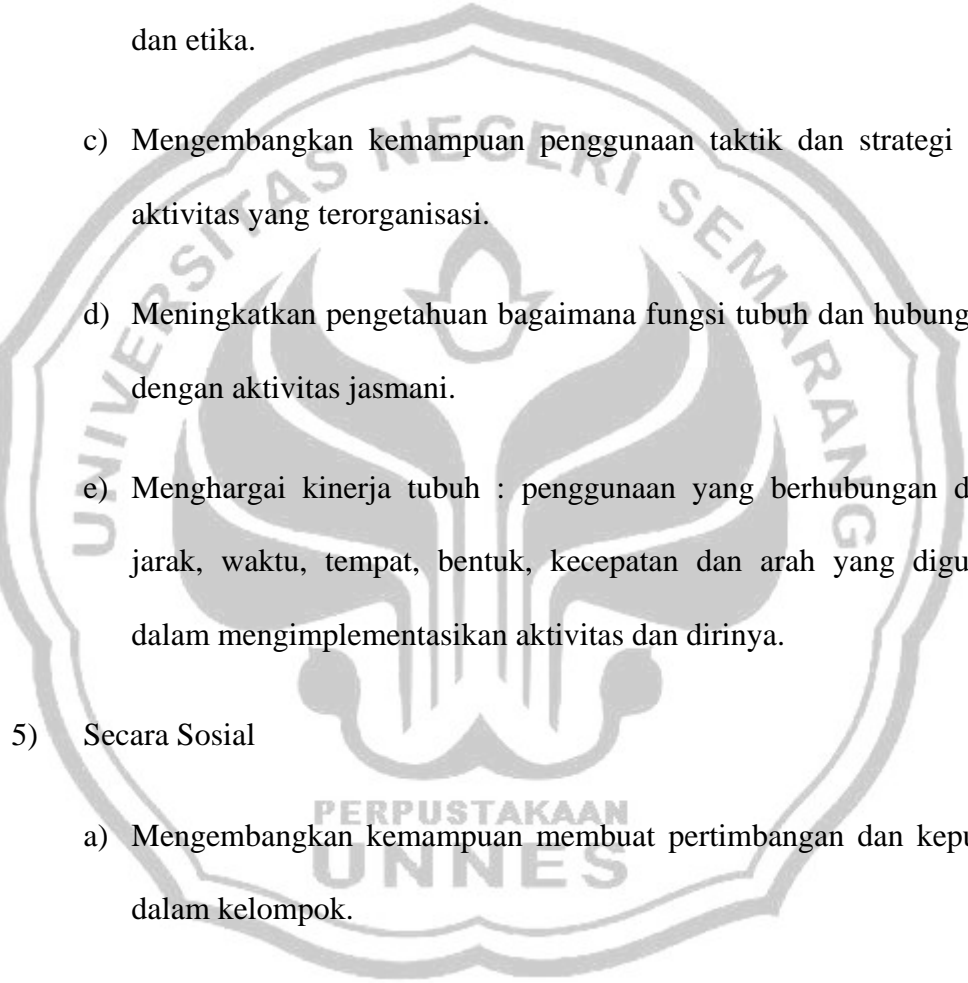
b) Mengembangkan hubungan-hubungan yang berkaitan dengan tempat atau ruang, yaitu kemampuan mengenali objek yang berada di depan, belakang, bawah, sebelah kanan, atau di sebelah kiri dari dirinya.

c) Mengembangkan koordinasi gerak visual, yaitu : kemampuan mengkoordinasikan pandangan dengan keterampilan gerak yang melibatkan tangan, tubuh, dan kaki.

d) Mengembangkan keseimbangan tubuh (statis dan dinamis), yaitu : kemampuan mempertahankan keseimbangan statis dan dinamis.

e) Mengembangkan dominasi (*dominancy*), yaitu : konsisten dalam menggunakan tangan atau kaki kanan dan kiri dalam melempar atau menendang.

f) Mengembangkan lateralitas (*laterality*), yaitu : kemampuan membedakan antara sisi kanan atau sisi kiri tubuh dan diantara bagian dalam kanan atau kiri tubuhnya sendiri.

- 4) Secara Kognitif
- a) Mengembangkan kemampuan menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan mengambil keputusan.
 - b) Meningkatkan pengetahuan tentang peraturan permainan, keselamatan, dan etika.
 - c) Mengembangkan kemampuan penggunaan taktik dan strategi dalam aktivitas yang terorganisasi.
 - d) Meningkatkan pengetahuan bagaimana fungsi tubuh dan hubungannya dengan aktivitas jasmani.
 - e) Menghargai kinerja tubuh : penggunaan yang berhubungan dengan jarak, waktu, tempat, bentuk, kecepatan dan arah yang digunakan dalam mengimplementasikan aktivitas dan dirinya.
- 5) Secara Sosial
- a) Mengembangkan kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan dalam kelompok.
 - b) Belajar berkomunikasi dengan orang lain.
 - c) Mengembangkan kemampuan bertukar pikiran dan mengevaluasi ide dalam kelompok.
 - d) Mengembangkan kepribadian, sikap, dan nilai agar dapat berfungsi sebagai anggota masyarakat.
- 

- e) Mengembangkan rasa memiliki dan tanggungjawab di masyarakat.
 - f) Mengembangkan sifat-sifat kepribadian yang positif.
 - g) Menggunakan waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat.
 - h) Mengembangkan sikap yang mencerminkan karakter moral yang baik.
 - i) Menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan di mana berada.
- 6) Aspek Emosional
- a) Mengembangkan respon positif terhadap aktivitas jasmani.
 - b) Mengembangkan reaksi yang positif sebagai penonton.
 - c) Melepaskan ketegangan melalui aktivitas fisik yang tepat.
 - d) Memberikan saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas
- (Depdiknas, 2003:7-9)

2.1.3 Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes

Pelaksanaan pembelajaran adalah tuntutan perbuatan yang dilakukan oleh guru untuk merubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. Untuk merubah tingkah laku siswa, guru harus merencanakan apa yang diperbuat. Setelah perencanaan dan satuan pelajaran dibuat maka selanjutnya guru Penjasorkes melaksanakan program kegiatan yang telah di susun tersebut. Untuk bisa melaksanakan pembelajaran dengan baik, ada tiga persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu

a) Menguasai bahan belajar

Bahan belajar merupakan rangsangan (*stimulus*) yang direncanakan oleh guru yang direspon oleh siswa. Bahan belajar yang direncanakan oleh guru berupa stimulus pengetahuan, keterampilan dan sikap yang tidak atau sedikit dimiliki oleh siswa. Bahan ajar yang dikuasai oleh guru bukan terbatas pada bahan yang akan disajikan kepada siswa, melainkan juga bahan belajar lain yang relevan.

b) Penguasaan keterampilan pembelajaran

Guru dituntut mampu mengaitkan kemampuan yang telah dimiliki dan akan dipelajari oleh siswa. Pembelajaran bukan berarti proses *transmisi* pengetahuan kepada siswa saja, melainkan seorang guru dituntut mampu merencanakan bahan belajar, menciptakan strategi pembelajaran, mengelola kelas, memberikan siswa tentang perilaku yang diharapkan untuk dimiliki oleh siswa, menjadi narasumber, *fasilitator* dan *motivator* yang handal dalam memperhitungkan karakteristik intelektual, sosial dan kultural siswa, terampil memberi pernyataan dan balikan, serta *mereview* pelajaran bersama siswa.

c) Penguasaan evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk mengetahui efektivitas pembelajaran. Dalam hal ini

guru dituntut mampu menyusun instrumen evaluasi, melaksanakan ujian, menganalisis data hasil ujian, menafsirkan data hasil analisis, membuat keputusan dalam bentuk keseluruhan secara objek (Chatarina Tri Agna, 2004:12).

2.1.4 Guru Non Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

UU No.20 th 2003 tentang pendidikan nasional pasal 29 ayat 2 menyebutkan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai pembelajaran. Profil guru pada umumnya merupakan dasar tugas seorang pendidik. Profil pada guru setidaknya-tidaknya memenuhi prasyarat minimal ialah merupakan seseorang berjiwa Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 serta pendukung dan pengembang norma (Sukintaka, 1998:84).

Tugas yang diemban seorang guru bukanlah hal yang ringan karena sebagian dari masa depan generasi muda terletak ditangan guru. Bagaimana cara guru mengajar saat ini menentukan kualitas generasi.

Guru merupakan profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan, walaupun dalam kenyataannya masih ada orang diluar kependidikan yang melakukannya, sehingga pengakuan terhadap profesi guru semakin berkurang karena masih saja ada orang memaksa diri menjadi guru walaupun sebenarnya yang bersangkutan tidak dipersiapkan untuk itu. Guru Non Penjasorkes adalah guru yang mengampu salah satu mata pelajaran selain mata pelajaran

pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan antara lain: matematika, IPA, IPS dll.

2.2 Persepsi

2.2.1 Pengertian Persepsi

Persepsi adalah memberikan makna pada *stimuli inderawani*. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului dengan penginderaan, yaitu proses yang berwujud diterima dengan stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses tersebut tidak berhenti sampai begitu saja, tetapi *stimulus* diteruskan ke pusat susunan syaraf (otak) yang terjadilah proses psikologis sehingga individu akan menyadari apa yang mereka lihat, dia dengar ataupun diraba dan sebagainya (Bimo Walgito, 1997:53).

Bedasarkan pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan persepsi adalah proses menyimpulkan informasi dan menafsirkan kesan dan pesan yang didapat melalui alat indera kita (telinga, mata, hidung, mulut dan kulit).

Dalam sudut pandang ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran adalah inti persepsi yang identik dengan penyajian balik (*deconding*) dalam proses komunikasi.

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akan akurat, kita tidak mungkin komunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya, semakin

cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas (Mulyana, 2000: 167-168).

2.2.2 Proses Terjadinya Persepsi

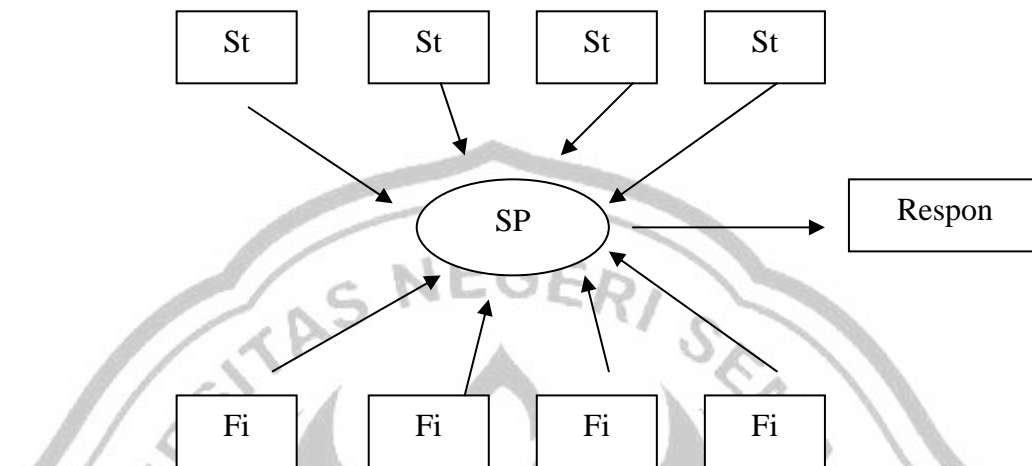
Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan *stimulus* dan *stimulus* mengenai alat indera atau *reseptor*, perlu diketahui bahwa antara objek dan *stimulus* itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.

Proses *stimulus* mengenai alat indera merupakan proses kelamaan atau proses fisik. *Stimulus* yang diterima oleh indera kita diteruskan oleh *syaraf sensorik* ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai proses kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar, apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat syaraf kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis.

Dengan demikian dapat dikemukakan taraf terakhir dari proses persepsi adalah individu menyadari tentang apa yang dia lihat, dia dengar, atau dia raba yaitu *stimulus* yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi dapat diambil dari berbagai macam bentuk.

Dalam proses persepsi, perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai *stimulus* saja, tetapi individu dikenai berbagai macam *stimulus* yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian

tidak semua *stimulus* mendapatkan respon individu untuk di persepsi. Secara sistematis hal tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut :



Gambar 2.1

Proses terjadinya persepsi (Bimo Walgito, 2002: 72)

Keterangan gambar :

St = Stimulus

Fi = Faktor Intern (Faktor dalam termasuk perhatian)

SP = Struktur Pribadi Individu

Skema tersebut memberikan gambaran individu menerima rangsang dari bermacam-macam *stimulus* yang datang dari lingkungannya. Tetapi tidak semua *stimulus* akan diperhatikan atau akan diberi respon. Individu mengadakan seleksi terhadap *stimulus* yang mengenainya, dan disini berperan perhatian.

Salah satu pandangan yang dianut secara luas menyatakan bahwa psikologis, sebagai telaah ilmiah, berhubungan dengan unsur dan proses yang merupakan perantara rangsangan dari luar *organisme* dengan tanggapan fisik

organisme yang dapat diamati terhadap rangsangan. Menurut rumusan ini, yang dikenal dengan teori rangsangan-tanggapan (*stimulus-respon*), persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia. Sub proses psikologis lainnya yang mungkin adalah pengenalan, perasaan, dan penalaran. Seperti dinyatakan dalam bagan berikut ini, persepsi dan kognisi diperlukan dalam semua kegiatan psikologis. Bahkan diperlukan bagi orang yang paling sedikit terpengaruh atau sadar akan adanya rangsangan, menerima dan dengan suatu cara menahan dampak dari rangsangan.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah :

a. Objek yang dipersepsi (*stimulus*)

Objek menimbulkan *stimulus* yang mengenai alat indera atau *reseptor*. *Stimulus* dapat datang dari luar individu yang mempersepsi., tetapi juga datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerimaan yang bekerja sebagai *reseptor*. Namun sebagian besar *stimulus* datang dari luar individu.

b. Indera (*Reseptor*)

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima *stimulus*. Di samping itu juga harus ada *syaraf sensorik* sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima *reseptor* ke pusat susunan syaraf,

yaitu otak sebagai pusat kesadaran dan sebagai alat untuk mengadakan respon yang diperlukan *syaraf motoris*.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek (Bimo Walgito, 2004:89).

2.3 Kinerja

2.3.1 Pengertian Kinerja

Kinerja adalah kiat atau prosedur kerja yang dilaksanakan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya yaitu mengajar baik pada *intern* sekolah maupun *ekstern* sekolah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan tujuan yang di programkan (Moh. Uzer Usman : 1951:4).

Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya (Ambar Teguh Sulistiyani, 2003:223).

2.3.2 Komponen Kinerja Guru

Jabatan guru adalah jabatan profesi artinya telah terkandung suatu konsep bahwa guru professional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru-guru mampu

melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator, maka guru yang dinilai komponen secara profesional, apabila :

- 1) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggungjawab dengan sebaik-baiknya.
- 2) Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranan secara berhasil.
- 3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan *intruksional*) sekolah.
- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan berjalan dalam kelas (Oemar Hamalik, 2002: 38).

2.3.3 Kriteria Kinerja Guru

Manusia dapat disebut manusia yang bertanggungjawab apabila dia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar-dasar nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dalam dirinya maupun nara sumber dari lingkungan sosialnya.

Setiap guru profesional harus memiliki persyaratan sebagai manusia yang bertanggungjawab dalam bidang pendidikan, tetapi di pihak lain dia juga mengemban sejumlah tanggungjawab dalam bidang pendidikan. Guru selaku pendidik bertanggungjawab mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses

pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Dalam konteks ini pendidik berfungsi mencipta, memodifikasi dan *mengkontruksi* nilai-nilai baru. Guru akan mampu melaksanakan tanggungjawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan untuk itu. Setiap tanggungjawab memerlukan sejumlah kompetensi dapat dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi yang lebih kecil dan lebih khusus (Oemar Malik, 2002:39).

1) Tanggungjawab Moral

Setiap guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan Pancasila dan bertanggungjawab mewariskan moral Pancasila itu serta nilai-nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi muda. Tanggungjawab ini, merupakan tanggungjawab moral bagi setiap guru di Indonesia. Dalam hubungan ini, setiap guru harus memiliki kompetensi dalam bentuk kemampuan menghayati dan mengamalkan Pancasila.

Kemampuan menghayati berarti kemampuan untuk menerima, mengingat, memahami, dan meresapkan ke dalam pribadinya sehingga moral Pancasila mendasari semua aspek kepribadiannya.

Kemampuan mengamalkan Pancasila berarti guru mampu melaksanakan dan menerapkan moral Pancasila ke dalam pebuatannya sehari-hari semua tindakannya, baik dalam masyarakat, ataupun ke Negara, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

2) Tanggungjawab dalam Bidang Pendidikan di Sekolah

Guru bertanggungjawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggungjawab ini direalisasikan dalam melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntut para siswa belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa.

Agar guru mampu mengemban dan melaksanakan tanggungjawabnya ini, maka setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang *relevan* dengan tugas dan tanggungjawab tersebut. Dia harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu menguasai cara belajar yang efektif, harus membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasihat dan petunjuk yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemajuan belajar, dan sebagainya.

3) Tanggungjawab Guru dalam Bidang Kemasyarakatan

Guru yang profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kehidupan masyarakat. Di satu pihak guru adalah warga masyarakatnya dan di lain pihak guru bertanggungjawab turut serta memajukan kesatuan dan persatuan bangsa, menyukseskan pembangunan Nasional, serta

menyukseskan pembangunan Daerah khususnya yang di mulai Daerah di mana dia tinggal.

Untuk melaksanakan tanggungjawab turut serta memajukan persatuan dan kesatuan bangsa, guru harus menguasai dan memahami semua hal yang berkaitan dengan kehidupan Nasional misalnya tentang suku bangsa, adat istiadat, kebiasaan norma-norma, kebutuhan, kondisi lingkungan dan sebagainya. Untuk dapat melaksanakan tanggungjawab turut serta menyukseskan pembangunan dalam masyarakat, guru harus memiliki kompetensi bagaimana cara memberikan pengabdian pada masyarakat.

4) Tanggungjawab dalam Bidang Keilmuan

Guru selaku ilmuwan bertanggungjawab turut memajukan ilmu dengan mengembangkan kemampuan di bidangnya dengan melakukan penelitian dan pengembangannya, melalui, menyusun dan melaksanakan penelitian yang dapat bermanfaat bagi dirinya dan orang lain (Oemar Hamalik, 2002 :39-42).

2.3.4 Jenis-jenis Kompetensi Kinerja Guru

Kompetensi kinerja guru dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Kompetensi pribadi

1). Mengembangkan kepribadian

a) Bertaqwa kepada Tuhan YME.

- b) Berperan dalam masyarakat sebagai warga Negara yang berjiwa Pancasila.
- c) Mengembangkan sikap-sikap terpuji yang dipersyaratkan bagi jabatan guru.

2). Berinteraksi dan berkomunikasi

- a) Berinteraksi dengan sejawat dengan meningkatkan kemampuan profesional.
- b) Berinteraksi dengan masyarakat lembaga-lembaga kemasyarakatan yaitu berkaitan dengan pendidikan.
- c) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.
- d) Melaksanakan administrasi sekolah.

3). Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.

- a) Mengkaji konsep dasar penelitian ilmiah.
- b) Melaksanakan penelitian sederhana.

b. Kompetensi Profesional.

1). Menguasai landasan pendidikan

- a) Mengenal tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
- b) Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat.

c) Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar-mengajar.

2). Mengetahui materi pengajaran

a) Mengetahui materi pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

b) Mengetahui materi pengajaran.

3). Menyusun program pengajaran

a) Menetapkan tujuan pembelajaran.

b) Memilih dan mengembangkan materi pembelajaran.

c) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar.

d) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai.

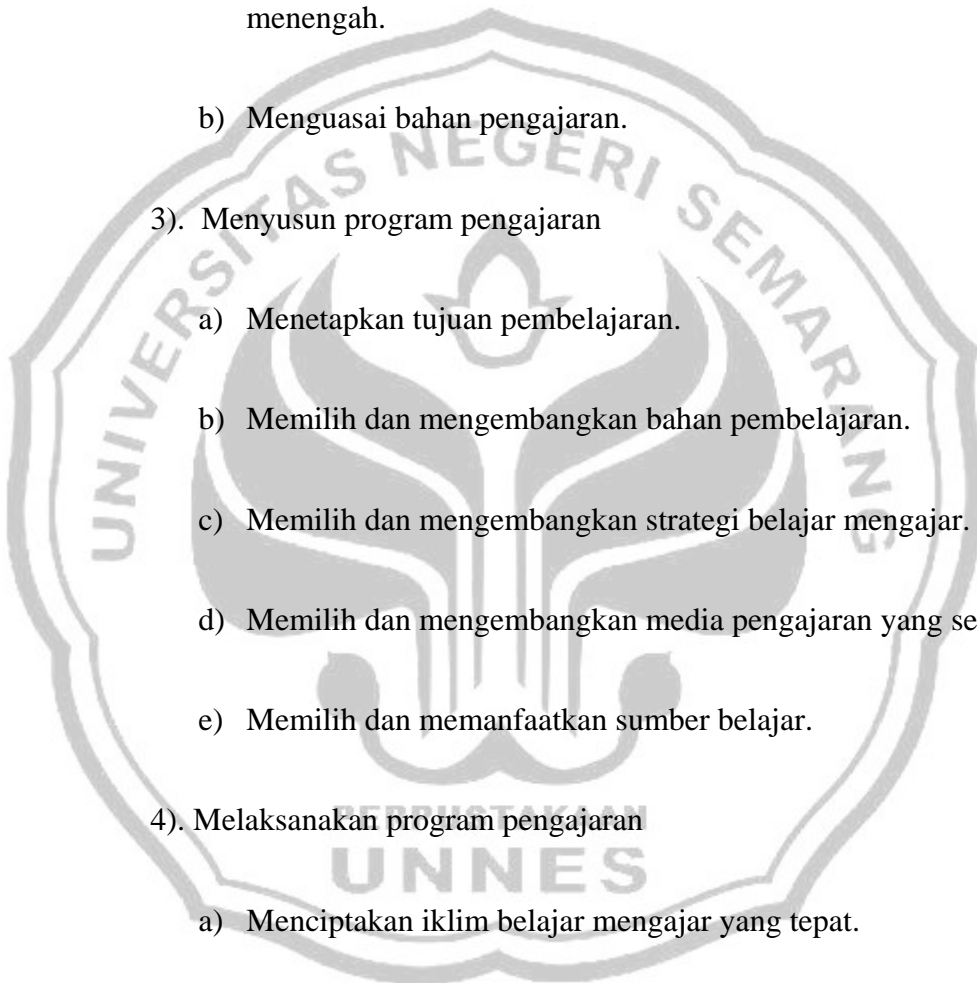
e) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar.

4). Melaksanakan program pengajaran

a) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat.

b) Mengatur ruangan belajar.

c) Mengelola interaksi belajar mengajar.



5). Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

a) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.

b) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan (Moh. Uzer Usman, 2007:16-19).

2.3.5 Kriteria Kinerja Guru

Seorang Guru dapat dinilai baik buruknya kinerja yang diukur melalui indikator kedisiplinan dan kompetensi profesional yang dimilikinya.

Kedisiplinan dapat diartikan ketertiban atau keselarasan tingkah laku menurut peraturan yang sudah ditetapkan. Kompetensi guru merupakan komponen seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggungjawab dan layak (Moh. Uzer Usman, 2000: 14).

Hal ini dimaksudkan agar guru mampu melaksanakan kewajiban dalam proses belajar mengajarnya meliputi : perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan evaluasi pengajaran.

Tugas utama seorang guru adalah mengajar, mendidik, dan melatih siswa dimensi kompetensi profesional guru yang terkait langsung dengan pembelajaran antara lain meliputi lima hal yaitu:

- 1) Menguasai landasan kependidikan.
- 2) Menguasai bahan pelajaran.
- 3) Menyusun program pengajaran.

- 4) Melaksanakan program pengajaran.
- 5) Menilai hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan (Moh. Uzer Usman, 2006: 17).

Kinerja guru dapat dibedakan menjadi 3 kategori :

- 1) Kinerja baik di mana, baik perencanaan, baik pelaksanaan dan baik pencapaian hasil pekerjaan.
- 2) Kinerja sedang, apabila cukup baik dalam perencanaan, cukup baik pelaksanaan dan cukup baik pencapaian hasil pekerjaan.
- 3) Kinerja buruk, apabila buruk dalam merencanakan, buruk dalam pelaksanaan dan buruk dalam pencapaian hasil pekerjaan.

2.3.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkahlaku atau kecakapan. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar tergantung kepada bermacam-macam faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibagi dua golongan yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

- a. Faktor Intern adalah faktor yang berasal dari diri seseorang yang sedang belajar. Faktor intern ini dibagi menjadi tiga faktor yaitu: faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmani dibagi menjadi dua yaitu:

a) Faktor Kesehatan

Kesehatan seseorang sangat mempengaruhi proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang tidak dalam keadaan baik. Berkaitan dengan hal itu, maka seorang siswa dituntut untuk tetap menjaga kesehatan bilamana menginginkan proses belajar tetap berjalan dengan baik.

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah keadaan yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurnanya anggota tubuh. Keadaan tersebut dapat mempengaruhi belajar seseorang karena terganggunya fisik maupun psikis seseorang, sehingga menjadi kurang dalam menerima yang berakibat menurunnya dalam prestasi belajar.

2) Faktor Psikologi

Ada 7 (tujuh) faktor psikologi yang dapat mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

a) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalaman

situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui menggunakan konsep abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi pengaruhnya sangat besar terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang normal. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki intelegensi yang rendah. Walaupun demikian belum tentu siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi merupakan faktor penunjang belajar.

b) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi. Jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan yang dipelajarinya tidak diperhatikan, maka akan menimbulkan kebosanan, sehingga siswa malas untuk belajar, hal ini tentu saja mengakibatkan prestasi belajar siswa menurun.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan yang diminati seseorang harus diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang, terutama dalam hal belajar. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa otomatis siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Dengan demikian berarti, bakat yang dimiliki oleh seseorang tidak akan berfungsi bila tidak dikembangkan oleh seseorang itu sendiri. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa bakat mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang dan lebih giat belajar.

e) Motif

Motif berkaitan erat dengan tujuan yang akan dicapai oleh seseorang. Di dalam proses belajar seorang siswa harus memiliki

motif untuk belajar. Hal ini sangat berguna untuk mendorong siswa mencapai keberhasilan di dalam belajar.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase di dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan dalam hal ini belum berarti seorang anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus. Untuk itu diperlukan latihan-latihan dalam pelajaran, dengan kata lain kematangan seorang anak memerlukan latihan dan bimbingan secara terus menerus.

g) Kesiapan

Persiapan merupakan kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari diri seseorang. Karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan, terutama dalam hal belajar.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh, sedangkan kelelahan rohani dapat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu

hilang. Dari uraian diatas dapat dimengerti bahwa kelelahan mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

b. Faktor-faktor Ekstern

Faktor-faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Faktor keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses belajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah bagaimana cara orang tua mendidik siswa dalam belajar, relasi atau hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan keluarga.

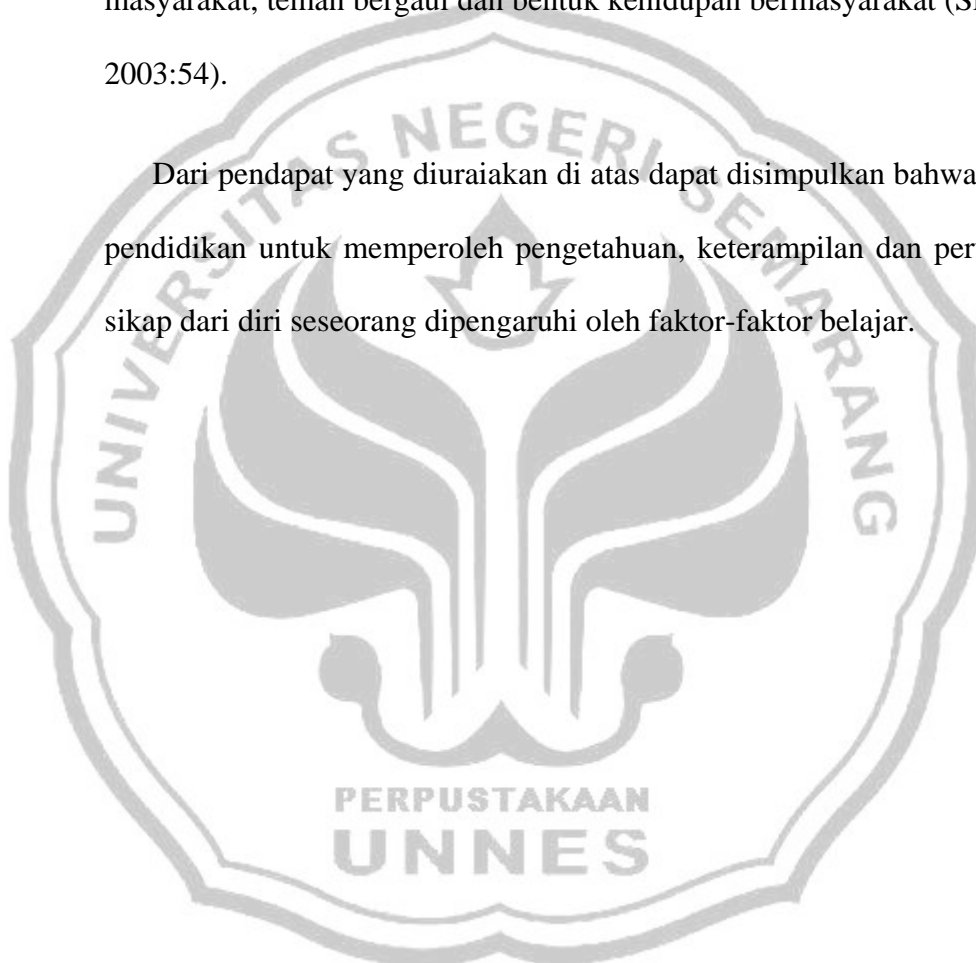
2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi proses belajar yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah. Pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar ini mencakup kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan bermasyarakat (Slameto, 2003:54).

Dari pendapat yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap dari diri seseorang dipengaruhi oleh faktor-faktor belajar.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian ini. Di samping itu, metode penelitian juga merupakan syarat mutlak dalam suatu penelitian. Sebab baik atau tidaknya penelitian tergantung dari pertanggungjawaban dari metode penelitian.

Metode penelitian sebagai mana yang kita kenal memberikan garis- garis yang tepat dan mengajukan syarat- syarat yang benar, maksudnya adalah untuk menjaga agar pengetahuan dicapai dari suatu penelitian dapat mempunyai harga ilmiah serta berkualitas tinggi. Penerapan metode penelitian harus dapat mengarah pada tujuan penelitian sehingga hasil yang diperoleh bisa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan sejak tahap awal persiapan sampai tahap akhir yaitu menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik atau tampilan lain (Suharsimi Arikunto, 2002:10).

3.2 Populasi

Populasi adalah *universum*, dimana *universum* itu dapat berupa orang, benda atau wilayah yang ingin diketahui oleh peneliti (Sudarwan Danim, 2000:87).

Menurut pakar metodologi penelitian populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 1997 : 115).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian, dimana populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah persepsi guru non penjasorkes SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan terhadap kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang berjumlah empat sekolahan dengan jumlah guru non penjas orkes sebanyak 111 orang.

Pada peneletian ini terdapat populasi 111 orang guru non penjasorkes. Jadi penggunaan sampel menggunakan 111 orang guru dan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu dengan mengambil seluruh guru mata pelajaran selain guru penjasorkes disemua SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau aktivitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002:136)

Dalam penelitian cara pengumpulan data dikenal sebagai metode pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan semua alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap, sedang dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Suharsimi Arikunto, 2002:128).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *kuesioner* atau angket. Angket atau *kuesioner* adalah dapat dipandang sebagai suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara, dalam pelaksanaannya angket dilaksanakan secara tertulis, oleh karena itu angket sering disebut wawancara tertulis (Moh. Ali, 1984:87).

Kuesioner dapat dibedakan menjadi tiga macam menurut sifat jawaban yang diinginkan, yaitu:

- a. Angket tertutup terdiri atas pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan.

- b. Angket terbuka, angket ini memberikan kesempatan penuh untuk memberikan jawaban menurut apa yang dirasa oleh responden.
- c. Kombinasi angket tertutup dan terbuka, angket ini merupakan percampuran dua angket tersebut, disamping ada pertanyaan terbuka didalam kuesioner juga terdapat pertanyaan tertutup (Nasution, 2006:129).

Dilihat dari beberapa jenis angket atau *kuesioner* diatas, dalam penelitian ini peneliti memilih angket tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisinya. Angket diberikan secara langsung kepada responden, hal ini dilakukan supaya terjamin bahwa angket itu semua akan kembali dalam keadaan terisi selain itu untuk mengatasi masalah-masalah mengenai pertanyaan-pertanyaan yang kurang dipahami oleh responden.

3.5 Analisis Uji Instrumen

3.5.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kualitas atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002: 146).

Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : jumlah responden

X : skor item

Y : skor total

(Suharsimi Arikunto, 2002: 147)

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan harga reseptor kritik *product moment* dengan taraf signifikansi 5% adalah validitas 0,404. jika harga reseptor xy hitung lebih besardari reseptor table maka dikatakan item soal atau instrument tersebut valid.

3.5.2 Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2002: 154).

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas alat ukur digunakan teknik dengan menggunakan rumus alpha:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

(Suharsimi Arikunto, 2002:171).

Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan harga tabel *r* kritik *product moment* dengan taraf signifikansi 5% adalah reliabilitas 0,404. jika harga *r*11 lebih besar dari reseptor tabel maka dikatakan instrumen tersebut reliabel.

3.6 Metode Analisi Data

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Data dari angket yang didapat berupa data kualitatif. Agar data tersebut dapat dianalisis maka haruslah diubah menjadi data kuantitatif (Suharsimi Arikunto, 2002:96).

Menguantitatifkan jawaban item pertanyaan dengan memberikan tingkat-tingkat skor untuk masing-masing jawaban sebagai berikut:

Jawaban *option* ya diberi skor 3

Jawaban *option* tidak diberi skor 2

Jawaban *option* tidak tahu diberi skor 1

- b. Menghitung frekuensi untuk tiap-tiap kategori jawaban yang ada pada masing-masing variabel atau subvariabel.
- c. Dari hasil perhitungan dalam rumus, akan dihasilkan angka dalam bentuk prosentase.

Adapun rumus untuk analisis *Deskriptif Presentase* (DP) adalah :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = skor yang diharapkan

N = jumlah skor maksimum

n = jumlah skor yang diperoleh

(Sutrisno Hadi, 1980: 164)

- d. Analisis data penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga digunakan analisis presentase. Hasil analisis dipresentasikan dengan tabel kriteria deskriptif presentase, kemudian dengan tafsiran dengan kalimat yang bersifat kualitatif.

Langkah-langkah perhitungan:

- 1). Menetapkan skor tertinggi
- 2). Menetapkan skor terendah
- 3). Menetapkan presentase tertinggi = 100%
- 4). Menetapkan presentase terendah = 25%
- 5). Menetapkan rentan presentase = $100\% - 25\% = 75\%$
- 6). Menetapkan interval = $75\% : 4 = 18,75\%$

Tabel.3.1

Interval	Keterangan
81,26% - 100%	Tinggi
62,51% - 81,25	Sedang
43,76% - 62,50%	Rendah
25,00% - 43,75%	Rendah sekali

(Sutrisno Hadi, 1980: 164)

3.7 Sistematika Skripsi

sistematika skripsi yang terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, manfaat, tujuan, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

Bab II : landasan teori

Bab III : metode penelitian yang meliputi populasi, sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V : penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

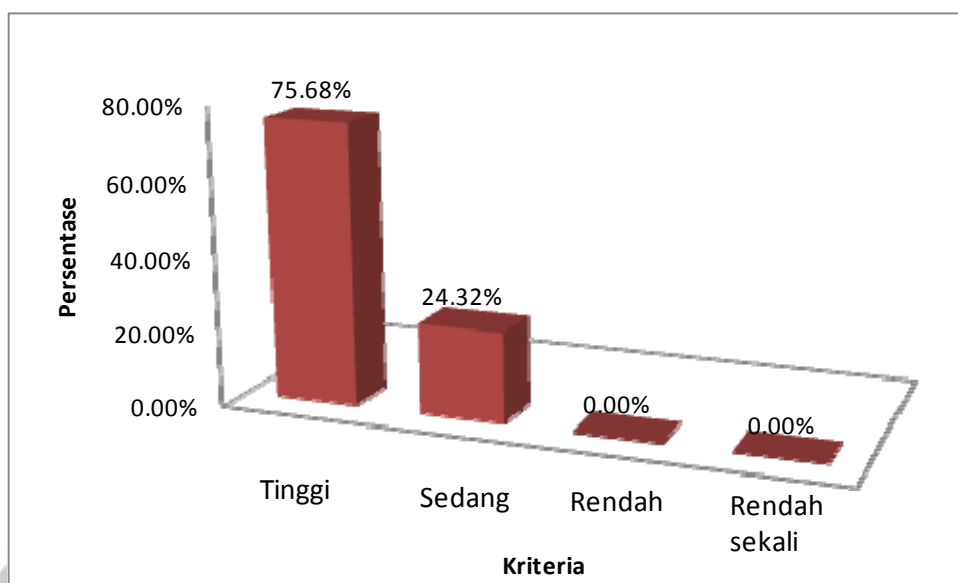
Hasil penelitian persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun 2008 yang dilakukan pada seluruh guru SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan dengan jumlah 111 guru. Pengumpulan data dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi. Berdasarkan angket penelitian didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 4.1
Gambaran umum persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani

No	Kategori	Interval Kepercayaan	Jumlah Sampel	Persentase (%)	Rata-rata
1	Tinggi	81.26% - 100%	84	75,68%	75,95
2	Sedang	62.51% - 81.25%	27	24,32%	
3	Rendah	43.76% - 62.50%	0	0,00%	84,38%
4	Rendah Sekali	25.00% - 43.75%	0	0.00%	
Jumlah			111	100,00%	

Sumber: Lampiran

Data hasil penelitian tentang persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan diatas dapat diubah menjadi data grafik yang ditunjukkan pada gambar grafik berikut.



Gambar 4.1
Diagram persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan 2008 sebagian besar menunjukkan kriteria tinggi, terbukti dengan jumlah 111 guru, sebanyak 84 guru memenuhi kriteria tinggi yang berarti sebanyak 75,68% dari seluruh guru yang ada menunjukkan kriteria tinggi. Dan sebanyak 27 guru memenuhi kriteria sedang yang berarti sebanyak 24,32% dari keseluruhan guru SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan menunjukkan kriteria sedang. Persepsi guru SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan yang menunjukkan kriteria rendah dan rendah sekali tidak ada atau dengan kata lain 0 %. Gambaran persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun 2008 dari masing-masing kompetensi dapat disajikan sebagai berikut.

4.1.1 Kompetensi Kepribadian Sebagai Pendidik

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong tentang kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani sebagai pendidik mempunyai tingkat persepsi yang baik. Untuk lebih jelasnya diperlihatkan pada tabel berikut.

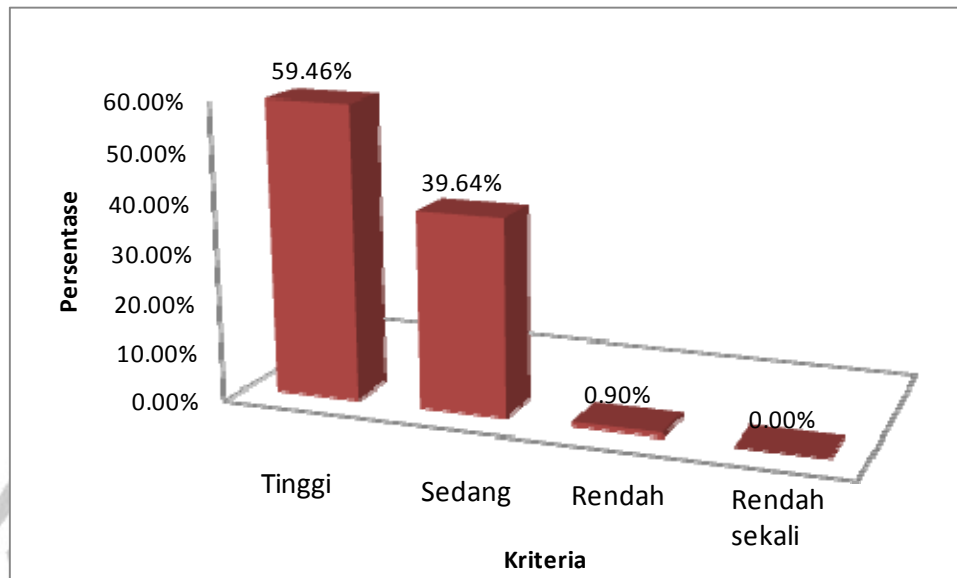
Tabel 4.2
Gambaran umum kepribadian guru

No	Kategori	Interval Kepercayaan	Jumlah Sampel	Persentase (%)	Rata-rata
1	Tinggi	81.26% - 100%	66	59,46%	19,74
2	Sedang	62.51% - 81.25%	44	39,64%	
3	Rendah	43.76% - 62.50%	1	0,90%	82,24%
4	Rendah Sekali	25.00% - 43.75%	0	0.00%	
Jumlah			111	100.00%	

Sumber: Lampiran

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan 2008 sebagian besar menunjukkan kriteria tinggi, terbukti dengan jumlah 111 guru, sebanyak 66 guru memenuhi kriteria tinggi yang berarti sebanyak 59,64% dari seluruh guru yang ada menunjukkan kriteria tinggi, terdapat sebanyak 44 guru memenuhi kriteria sedang yang berarti sebanyak 39,64% dari keseluruhan guru SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan menunjukkan kriteria sedang. Sedangkan 1 guru yang lain memenuhi kriteria rendah yang berarti sebanyak 0,90% dari seluruh guru berada pada kriteria yang rendah. Persepsi guru SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan yang menunjukkan kriteria

rendah sekali tidak ada atau dengan kata lain 0 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.2
Diagram umum kepribadian guru pendidikan jasmani sebagai pendidik

4.1.2 Kompetensi Pedagogik

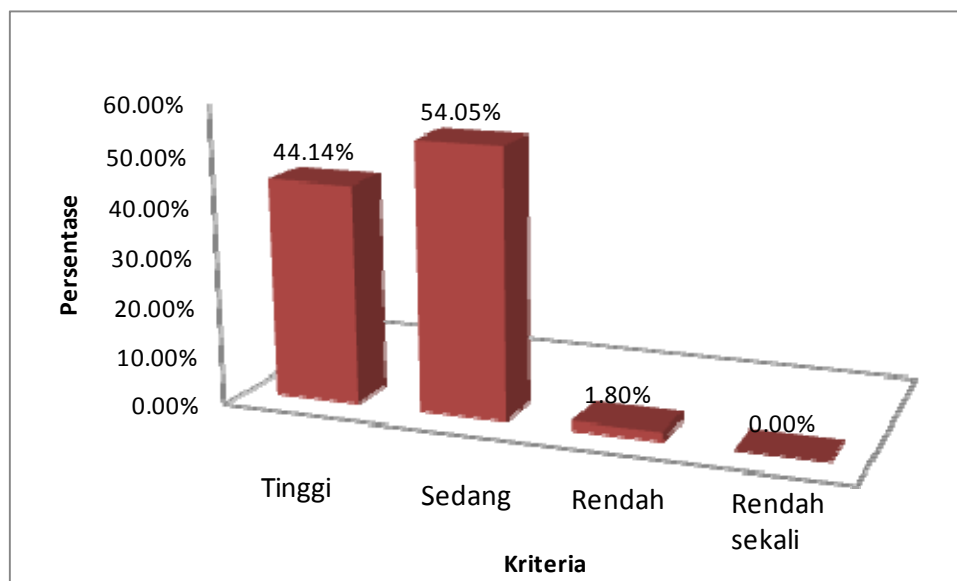
Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani mempunyai tingkat yang sedang. Untuk lebih jelasnya diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Gambaran kompetensi pedagogik

No	Kategori	Interval Kepercayaan	Jumlah Sampel	Persentase (%)	Rata-rata
1	Tinggi	81.26% - 100%	49	44,14%	17,48
2	Sedang	62.51% - 81.25%	60	54,05%	
3	Rendah	43.76% - 62.50%	2	1,80%	82,23%
4	Rendah Sekali	25.00% - 43.75%	0	0.00%	
Jumlah			111	100.00%	

Sumber: Lampiran

Terlihat dari tabel diatas bahwa persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan 2008 sebagian besar menunjukkan kriteria tinggi, terbukti dengan jumlah 111 guru, sebanyak 49 guru memenuhi kriteria tinggi yang berarti sebanyak 44,14% dari seluruh guru yang ada menunjukkan kriteria tinggi. Dan sebanyak 60 guru memenuhi kriteria sedang yang berarti sebanyak 54,05% dari keseluruhan guru SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan menunjukkan kriteria sedang. Sedangkan 2 guru yang lain memenuhi kriteria rendah yang berarti sebanyak 1,80% dari seluruh guru berada pada kriteria yang rendah. Guru SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan yang memberikan persepsi rendah sekali tidak ada atau dengan kata lain adalah 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini



Gambar 4.3
Diagram kompetensi pedagogic

4.1.3 Kompetensi Profesional Sebagai Pendidik

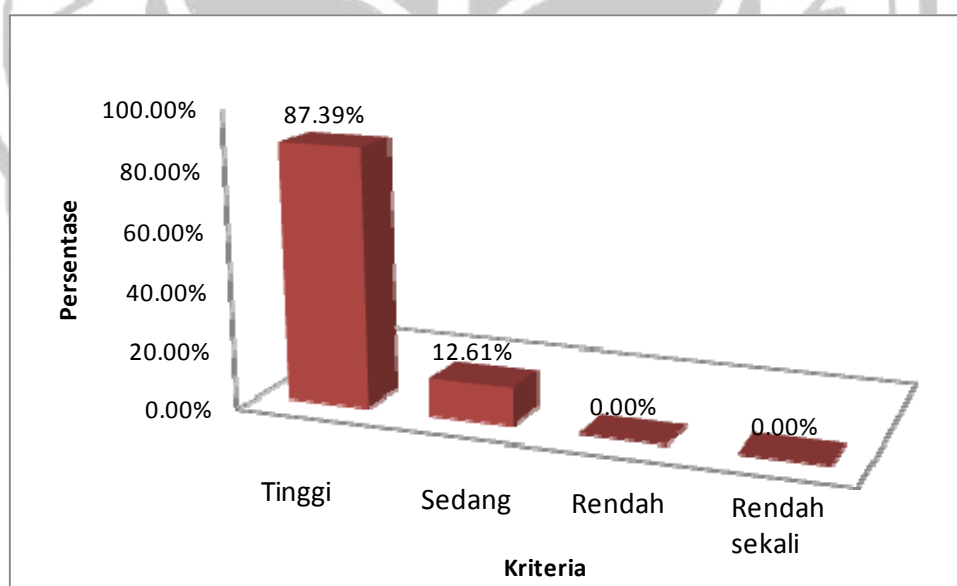
Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong tentang kompetensi profesional guru pendidikan jasmani sebagai pendidik mempunyai tingkat yang baik. Untuk lebih jelasnya diperlihatkan pada tabel berikut

Tabel 4.4
Gambaran kompetensi profesional guru pendidikan jasmani sebagai pendidik

No	Kategori	Interval Kepercayaan	Jumlah Sampel	Persentase (%)	Rata-rata
1	Tinggi	81.26% - 100%	97	87,39%	23,87
2	Sedang	62.51% - 81.25%	14	12,61%	
3	Rendah	43.76% - 62.50%	0	0.00%	88,42%
4	Rendah Sekali	25.00% - 43.75%	0	0.00%	
Jumlah			111	100.00%	

Sumber: Lampiran

Terlihat dari tabel diatas bahwa persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan 2008 sebagian besar menunjukkan kriteria tinggi, terbukti dengan jumlah 111 guru, sebanyak 97 guru memenuhi kriteria tinggi yang berarti sebanyak 87,39% dari seluruh guru yang ada menunjukkan kriteria tinggi. Dan sebanyak 14 guru memenuhi kriteria sedang yang berarti sebanyak 12,61% dari keseluruhan guru SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan menunjukkan kriteria sedang. Guru SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan yang memberikan persepsi rendah dan rendah sekali tidak ada atau dengan kata lain adalah 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.4
Diagram kompetensi profesional guru pendidikan jasmani sebagai pendidik

4.1.4 Kompetensi Sosial Sebagai Pendidik

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong tentang kompetensi sosial guru pendidikan jasmani sebagai pendidik mempunyai tingkat yang baik. Untuk lebih jelasnya diperlihatkan pada tabel berikut.

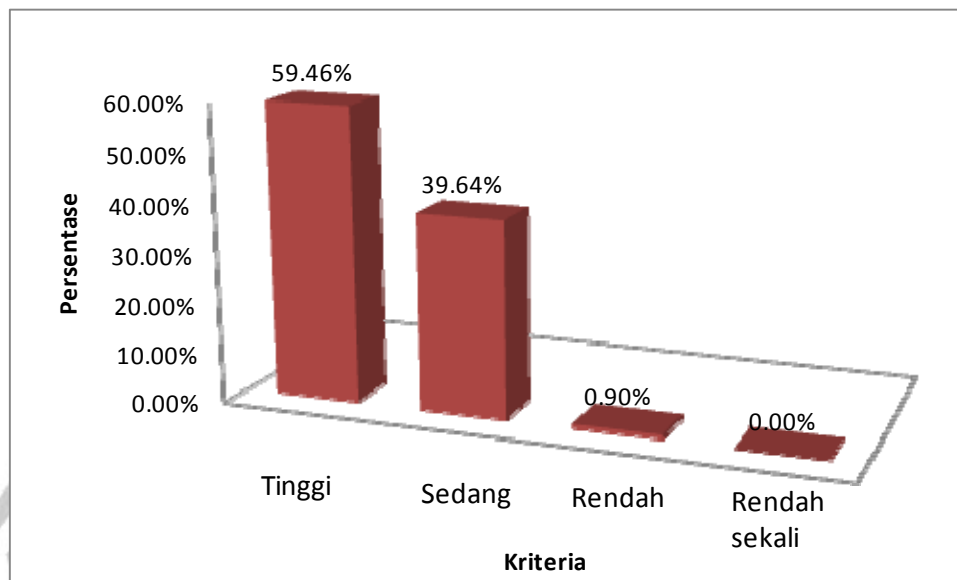
Tabel 4.5
Gambaran kompetensi sosial guru pendidikan jasmani
sebagai pendidik

No	Kategori	Interval Kepercayaan	Jumlah Sampel	Persentase (%)	Rata-rata
1	Tinggi	81.26% - 100%	66	59,46%	14,86
2	Sedang	62.51% - 81.25%	44	39,64%	
3	Rendah	43.76% - 62.50%	1	0,90%	82,53%
4	Rendah Sekali	25.00% - 43.75%	0	0.00%	
Jumlah			111	100.00%	

Sumber: Lampiran

Terlihat dari tabel diatas bahwa persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan 2008 sebagian besar menunjukkan kriteria tinggi, terbukti dengan jumlah 111 guru, sebanyak 66 guru memenuhi kriteria tinggi yang berarti sebanyak 59,46% dari seluruh guru yang ada menunjukkan kriteria tinggi. Dan sebanyak 44 guru memenuhi kriteria sedang yang berarti sebanyak 39,64% dari keseluruhan guru SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan menunjukkan kriteria sedang. Sedangkan 1 guru yang lain memenuhi kriteria rendah yang berarti sebanyak 0,90% dari seluruh guru berada pada kriteria yang rendah. Sedangkan guru SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten

Pekalongan yang memberikan persepsi sangat rendah yaitu 0 orang guru atau 0,00%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.5

Diagram kompetensi sosial guru pendidikan jasmani sebagai pendidik

Gambaran persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun 2008 dari masing-masing guru bidang studi dapat disajikan sebagai berikut.

1. Persepsi guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial

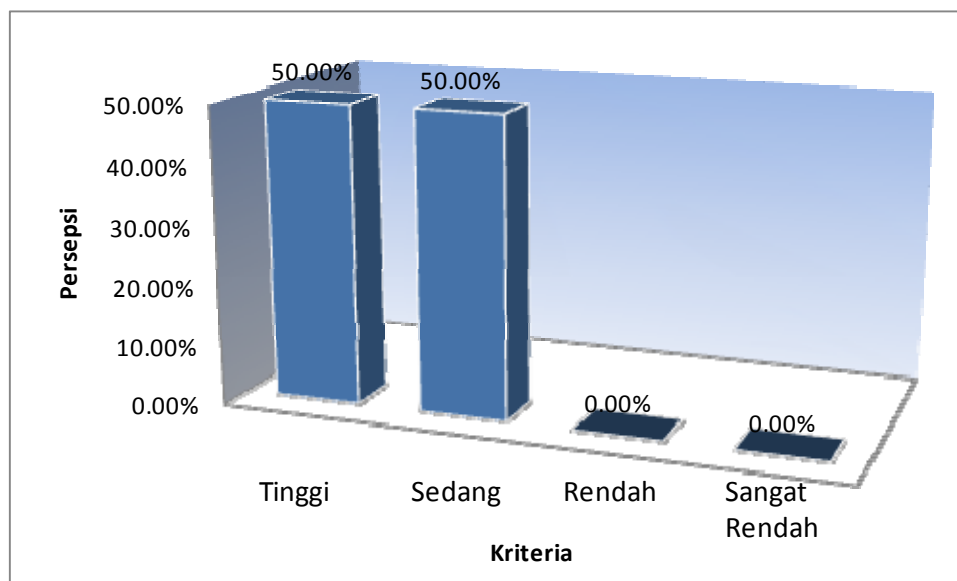
Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum persepsi guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong tentang kepribadian guru pendidikan jasmani sebagai pendidik mempunyai tingkat persepsi yang baik. Untuk lebih jelasnya diperlihatkan pada tabel berikut

Tabel 4.6
Gambaran umum persepsi guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial

No	Kategori	Interval Kepercayaan	Jumlah Sampel	Persentase (%)	Rata-rata
1	Tinggi	81.26% - 100%	6	50,00%	74,08
2	Sedang	62.51% - 81.25%	6	50,00%	
3	Rendah	43.76% - 62.50%	0	0,00%	82,31%
4	Rendah Sekali	25.00% - 43.75%	0	0,00%	
Jumlah			12	100,00%	

Sumber: Lampiran

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa persepsi guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan 2008 sebagian besar menunjukkan kriteria tinggi, terbukti dengan jumlah 12 guru, sebanyak 6 guru memenuhi kriteria tinggi yang berarti sebanyak 50,00% dari seluruh guru yang ada menunjukkan kriteria tinggi, terdapat sebanyak 6 guru memenuhi kriteria sedang yang berarti sebanyak 50,00% dari keseluruhan guru SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan menunjukkan kriteria sedang. Persepsi guru SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan yang menunjukkan kriteria rendah dan rendah sekali tidak ada atau dengan kata lain 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.6
Diagram umum persepsi guru bidang studi
Ilmu Pengetahuan Sosial

2. Persepsi guru bidang studi Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

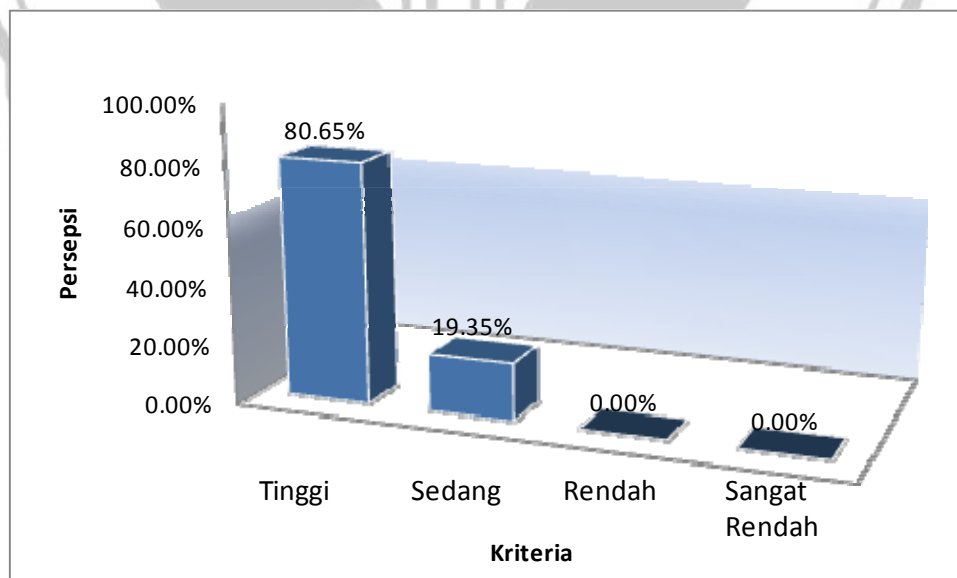
Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum persepsi guru bidang studi Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam terhadap guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong tentang kepribadian guru pendidikan jasmani sebagai pendidik mempunyai tingkat persepsi yang baik. Untuk lebih jelasnya diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Gambaran umum persepsi guru bidang studi Matematika
dan Ilmu Pengetahuan Alam

No	Kategori	Interval Kepercayaan	Jumlah Sampel	Persentase (%)	Rata-rata
1	Tinggi	81.26% - 100%	25	80,65%	75,77
2	Sedang	62.51% - 81.25%	6	19,35%	
3	Rendah	43.76% - 62.50%	0	0,00%	84,19%
4	Rendah Sekali	25.00% - 43.75%	0	0.00%	
Jumlah			31	100.00%	

Sumber: Lampiran

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa persepsi guru bidang studi Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam terhadap guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan 2008 sebagian besar menunjukkan kriteria tinggi, terbukti dengan jumlah 31 guru, sebanyak 25 guru memenuhi kriteria tinggi yang berarti sebanyak 80,65% dari seluruh guru yang ada menunjukkan kriteria tinggi, terdapat sebanyak 6 guru memenuhi kriteria sedang yang berarti sebanyak 19,35% dari keseluruhan guru SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan menunjukkan kriteria sedang. Persepsi guru SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan yang menunjukkan kriteria rendah dan rendah sekali tidak ada atau dengan kata lain 0 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.7
Diagram umum persepsi guru bidang studi
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

3. Persepsi guru bidang studi Kesenian dan Keterampilan

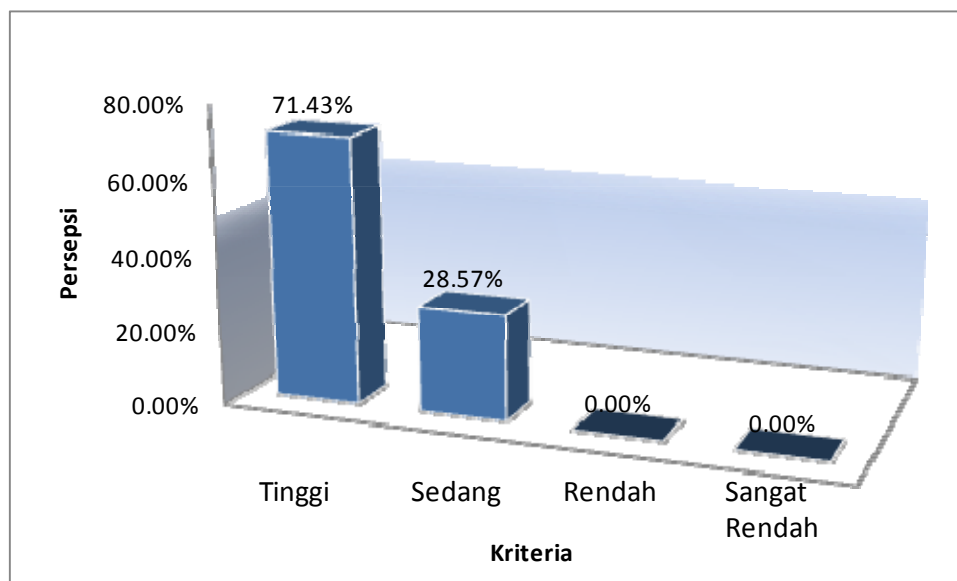
Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum persepsi guru bidang studi Kesenian dan Keterampilan terhadap guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong tentang kepribadian guru pendidikan jasmani sebagai pendidik mempunyai tingkat persepsi yang baik. Untuk lebih jelasnya diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Gambaran umum persepsi guru bidang studi Kesenian dan Keterampilan

No	Kategori	Interval Kepercayaan	Jumlah Sampel	Persentase (%)	Rata-rata
1	Tinggi	81.26% - 100%	10	71,43%	75,86
2	Sedang	62.51% - 81.25%	4	28,57%	
3	Rendah	43.76% - 62.50%	0	0,00%	84,29%
4	Rendah Sekali	25.00% - 43.75%	0	0.00%	
Jumlah			14	100.00%	

Sumber: Lampiran

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa persepsi guru bidang studi Kesenian dan Keterampilan terhadap guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan 2008 sebagian besar menunjukkan kriteria tinggi, terbukti dengan jumlah 14 guru, sebanyak 10 guru memenuhi kriteria tinggi yang berarti sebanyak 71,43% dari seluruh guru yang ada menunjukkan kriteria tinggi, terdapat sebanyak 4 guru memenuhi kriteria sedang yang berarti sebanyak 28,57% dari keseluruhan guru SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan menunjukkan kriteria sedang. Persepsi guru SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan yang menunjukkan kriteria rendah dan rendah sekali tidak ada atau dengan kata lain 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.8
Diagram umum persepsi guru bidang studi
Kesenian dan Keterampilan

4. Persepsi guru bidang studi Bahasa

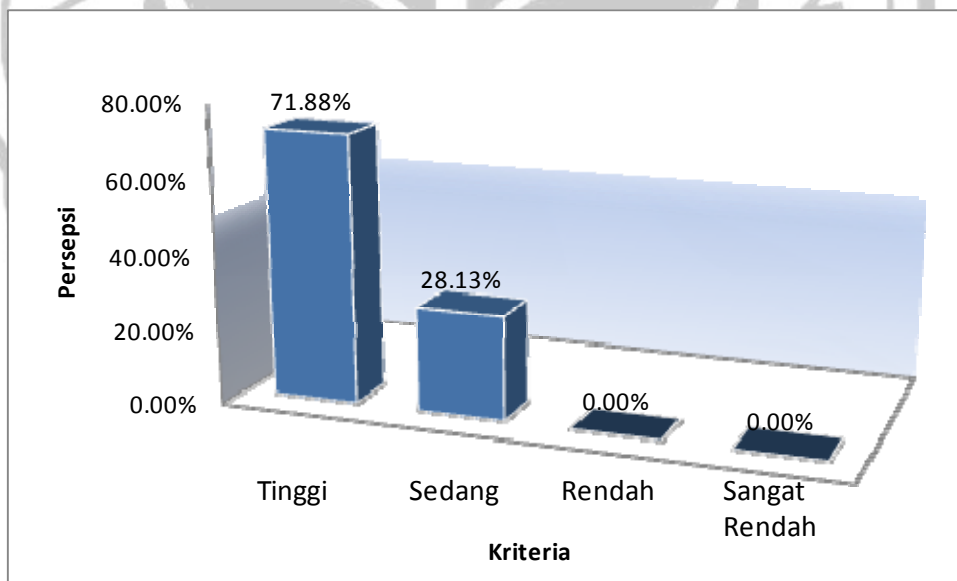
Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum persepsi guru bidang studi Bahasa terhadap guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong tentang kepribadian guru pendidikan jasmani sebagai pendidik mempunyai tingkat persepsi yang baik. Untuk lebih jelasnya diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 4.9
Gambaran umum persepsi guru bidang studi Bahasa

No	Kategori	Interval Kepercayaan	Jumlah Sampel	Persentase (%)	Rata-rata
1	Tinggi	81.26% - 100%	23	71,88%	76,19
2	Sedang	62.51% - 81.25%	9	28,12%	
3	Rendah	43.76% - 62.50%	0	0,00%	84,65%
4	Rendah Sekali	25.00% - 43.75%	0	0.00%	
Jumlah			32	100.00%	

Sumber: Lampiran

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa persepsi guru bidang studi Bahasa terhadap guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan 2008 sebagian besar menunjukkan kriteria tinggi, terbukti dengan jumlah 32 guru, sebanyak 23 guru memenuhi kriteria tinggi yang berarti sebanyak 71,88% dari seluruh guru yang ada menunjukkan kriteria tinggi, terdapat sebanyak 9 guru memenuhi kriteria sedang yang berarti sebanyak 28,12% dari keseluruhan guru SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan menunjukkan kriteria sedang. Persepsi guru SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan yang menunjukkan kriteria rendah dan rendah sekali tidak ada atau dengan kata lain 0 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.9
Diagram umum persepsi guru bidang studi Bahasa

5. Persepsi Guru bidang studi Sikap dan Kepribadian

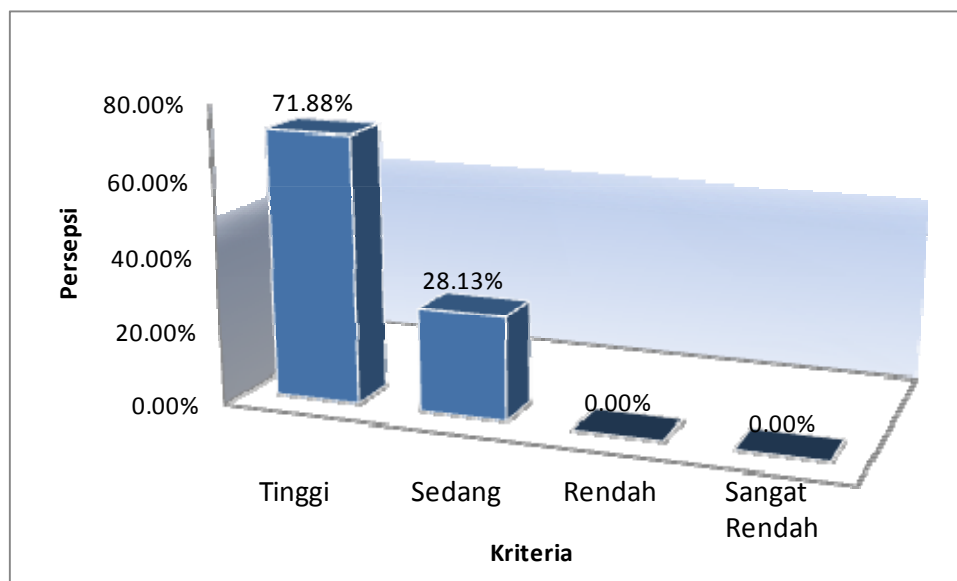
Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum persepsi guru bidang studi Sikap dan Kepribadian yang meliputi PPKN, PAI, dan BP/BK terhadap guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong tentang kepribadian guru pendidikan jasmani sebagai pendidik mempunyai tingkat persepsi yang baik. Untuk lebih jelasnya diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 4.10
Gambaran umum persepsi guru bidang studi PPKN, PAI, dan BP/BK

No	Kategori	Interval Kepercayaan	Jumlah Sampel	Persentase (%)	Rata-rata
1	Tinggi	81.26% - 100%	20	90,91%	76,91
2	Sedang	62.51% - 81.25%	2	9,09%	
3	Rendah	43.76% - 62.50%	0	0,00%	85,45%
4	Rendah Sekali	25.00% - 43.75%	0	0.00%	
Jumlah			22	100.00%	

Sumber: Lampiran

Berdasarkan data distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa persepsi guru bidang studi Sikap dan Kepribadian terhadap guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan 2008 sebagian besar menunjukkan kriteria tinggi, terbukti dengan jumlah 22 guru, sebanyak 20 guru memenuhi kriteria tinggi yang berarti sebanyak 90,91% dari seluruh guru yang ada menunjukkan kriteria tinggi, terdapat sebanyak 2 guru memenuhi kriteria sedang yang berarti sebanyak 9,09% dari keseluruhan guru SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan menunjukkan kriteria sedang. Persepsi guru SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan yang menunjukkan kriteria rendah dan rendah sekali tidak ada atau dengan kata lain 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4.10
Diagram umum persepsi guru bidang studi
PPKN, PAI, dan BP/BK

4.2 Pembahasan

Persepsi merupakan suatu penafsiran suatu obyek, peristiwa, atau potensi individu yang dilandasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melakukan penafsiran itu. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Stimulus yang diteruskan ke pusat susunan saraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu mengalami persepsi. Guru non pendidikan jasmani yang memiliki persepsi positif terhadap guru pendidikan jasmani akan mempengaruhi kinerja guru pendidikan jasmani yang baik pula, akan tetapi apabila guru non pendidikan jasmani memiliki persepsi yang negatif maka hal ini akan mempengaruhi kinerja guru pendidikan jasmani kearah yang buruk pula. Ini membuktikan bahwa persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani sangat berpengaruh

terhadap kinerja guru dan kinerja guru tersebut akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses mengajar.

Berdasarkan survei pendahuluan bahwa persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap kinerja guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun 2008 menunjukkan kriteria sedang, sedangkan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap kinerja guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun 2008 menunjukkan kriteria baik. Hal ini dikarenakan pada saat survei pendahuluan guru pendidikan jasmani dikatakan belum memiliki kompetensi profesional sebagai pendidik dan masih kurang bertanggungjawab sebagai pendidik, sedangkan dari hasil penelitian ini diperoleh kenyataan bahwa guru pendidikan jasmani telah memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi kepribadian sebagai pendidik, kompetensi pedagogik sebagai pendidik, kompetensi profesional sebagai pendidik, dan kompetensi sosial sebagai pendidik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun 2008 menunjukkan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dari : 1) persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani tentang kepemilikan kepribadian sebagai pendidik dalam kategori baik, 2) persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani tentang kepemilikan kompetensi pedagogik dalam kategori baik, 3) persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani tentang kepemilikan

kompetensi profesional sebagai pendidik dalam kategori baik, dan 4) persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani tentang kepemilikan kompetensi sosial sebagai pendidik dalam kategori baik.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Dengan memiliki kompetensi kepribadian sebagai pendidik seorang guru khususnya guru pendidikan jasmani maka proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Hal ini terbukti dari hasil penelitian bahwa persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani tentang kompetensi kepribadian yang memenuhi kriteria baik.

Kompetensi pedagogik juga memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan memiliki kualifikasi kompetensi pedagogik guru khususnya guru pendidikan jasmani akan mampu mengelola pembelajaran peserta didik. Mengelola pembelajaran meliputi mampu merancang pembelajaran dengan baik, melaksanakan pembelajaran dengan baik, mengevaluasi pembelajaran dengan baik, dan mengembangkan peserta didik. Dari hasil penelitian terbukti bahwa persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani tentang kompetensi pedagogik yang memenuhi kriteria baik sehingga proses pembelajaran pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun 2008 dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kemampuan penguasaan materi pelajaran merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang guru khususnya guru pendidikan jasmani. Dengan

menguasai materi pelajaran dengan baik maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik pula, sebaliknya jika guru kurang menguasai materi pelajaran maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik pula. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani tentang kompetensi profesional yang memenuhi kriteria baik. Dengan memiliki kompetensi profesional maka guru diharapkan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

Kompetensi sosial juga merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Karena dengan memiliki kompetensi sosial yang meliputi kemampuan untuk berkomunikasi dengan secara efektif dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar seorang yang baik, maka guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif. Karena tanpa adanya komunikasi dan tanpa bergaul dengan baik maka guru khususnya guru pendidikan jasmani akan kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah sehingga tidak dapat tercipta suasana pembelajaran yang efektif. Dari hasil penelitian terbukti bahwa persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap guru pendidikan jasmani tentang kompetensi sosial yang memenuhi kriteria baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian tentang Persepsi Guru Non Penjasorkes Terhadap Guru Penjasorkes Tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun 2008 yang telah dilakukan beberapa waktu yang lalu menghasilkan beberapa persepsi yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi guru non pendidikan jasmani terhadap kinerja guru pendidikan jasmani tingkat SMP Negeri di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun 2008 menunjukkan kriteria tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penyusun menyarankan sebagai berikut :

1. Untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan mutu pelaksanaan proses pendidikan jasmani tingkat SMP di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun 2008, maka guru-guru harus lebih kreatif dalam mengajar sehingga semua kurikulum dapat diajarkan kepada siswa.
2. Untuk mempertahankan dan lebih meningkatkan mutu pendidikan jasmani tingkat SMP di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan Tahun 2008, maka diharapkan adanya perhatian dari sekolah, guru, dan siswa untuk lebih memperhatikan proses pembelajarannya sehingga tercipta suasana pembelajaran yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Arma dan Agus Mamadji.1994. *Dasar-dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.
- Ali, Muhamad. 1984. *Penelitian Kependidikan Proses dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Anni, Chatarina. Tri. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang: CV. IKIP. Semarang Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- .. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ateng, Abdulkadir. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Penjas*. Jakarta: Depdiknas.
- FIK UNNES. 2008. *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa Program Strata I*. Semarang: FIK UNNES.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- .. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Abgensindo.
- Muslih, M. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution S. 2006. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmat, Jalaludin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Usman, Mohammad., Uzer. 2007. *Menjadi Guru Profesional II*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.

Mar'at. 1981. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran*. Bandung: Ghalia Indonesia.

Mulayana. 2000. *Ilmu-ilmu Komunikasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Pinika Cipta.

Danim, Sudarwan. 2000. *Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta. Bumi Aksara.

Sukintaka. 2001. *Teori Bermain Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Esa Grafika Solo.

